

Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri dan Inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Produk Domestik Bruto sebagai Variabel Intervening Periode 2015–2024

Nurul Azka Albanjari¹, Emmy Indrayani²

¹²Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat

Corresponding Author: nurulazkaalbanjari@gmail.com

Published: February, 2026

ABSTRACT

Sustainable economic development is not solely reflected by economic growth but also by improvements in human development outcomes. This study aims to examine the effect of Domestic Investment (Penanaman Modal Dalam Negeri/PMDN) and inflation on the Human Development Index (HDI), with Gross Domestic Product (GDP) serving as an intervening variable in Indonesia during the period 2015–2024. This research employs a quantitative approach using annual time-series secondary data, analyzed through multiple linear regression and Sobel mediation tests. The results indicate that domestic investment has a significant effect on GDP, while inflation does not significantly affect GDP. Furthermore, GDP is found to have a significant effect on HDI, whereas domestic investment and inflation do not have a direct significant effect on HDI. The mediation analysis reveals that GDP significantly mediates the relationship between domestic investment and HDI, but does not mediate the effect of inflation on HDI. These findings suggest that improvements in human development in Indonesia are more effectively achieved through strengthening domestic investment that promotes sustainable economic growth.

Kata kunci: Domestic Investment, Inflation, Human Development Index, Gross Domestic Product.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, suatu negara perlu memberikan perhatian serius terhadap berbagai faktor penentu, salah satunya melalui penguatan aktivitas investasi (Wattanukul, 2017). Pengelolaan faktor-faktor tersebut secara efektif berpotensi mendorong peningkatan kinerja ekonomi secara signifikan. Di sisi lain, investasi domestik memegang peranan strategis dalam menopang dinamika perekonomian nasional (Bakari, 2017). Lebih lanjut, peningkatan investasi terbukti tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berimplikasi positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (Rinawati et al., 2022). Di Indonesia, pemerintah secara konsisten mendorong kenaikan investasi lokal untuk memperkuat Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini tercermin dari data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan tren peningkatan investasi. Akibatnya, investasi membuka pintu bagi lapangan kerja baru, sehingga masyarakat dapat mengakses pendidikan, layanan kesehatan, dan kehidupan yang lebih baik melalui penghasilan yang diperoleh.

Ketimpangan pembangunan merupakan salah satu persoalan struktural yang berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lanjutan apabila tidak dikelola secara cermat, seperti tekanan di bidang kependudukan, ekonomi, sosial, politik, hingga lingkungan (Patra, 2022). Dalam konteks

yang lebih luas, kondisi tersebut dapat menghambat keberlangsungan proses pembangunan serta pencapaian tujuan pembangunan suatu wilayah. Selain itu, keterbatasan sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, dan dukungan kelembagaan menyebabkan tingginya laju pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak selalu diikuti oleh pemerataan pembangunan di seluruh sektor.

Ketidakstabilan inflasi pada tingkat yang tinggi berpotensi mengganggu kinerja perekonomian serta menghambat realisasi investasi jangka panjang. Di sisi lain, konsumsi rumah tangga sebagai komponen utama pertumbuhan ekonomi turut mengalami tekanan akibat melemahnya daya beli yang dipicu oleh inflasi tinggi, terutama pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah (Hu et al., 2021). Pandemi COVID-19 telah memberikan pengaruh besar terhadap ekonomi dunia, tidak terkecuali Indonesia. Akibatnya, aktivitas ekonomi menurun drastis karena adanya pembatasan interaksi sosial, hambatan dalam rantai distribusi, serta penurunan permintaan baik di dalam negeri maupun internasional. Kondisi ini mendorong terjadinya kontraksi ekonomi pada tahun 2020. Khususnya, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami penyusutan sebesar 2,07% di tahun tersebut—penyusutan pertama kali sejak krisis keuangan 1998 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021). Meskipun begitu, tanda-tanda pemulihan ekonomi mulai muncul pada tahun 2021 dan 2022. Akan tetapi, ketidakstabilan situasi global serta fluktuasi kondisi ekonomi makro dalam negeri masih menjadi hambatan utama bagi Indonesia pada masa setelah pandemi.

Selain itu, peningkatan PDB sering disertai dengan perluasan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi memberikan pemerintah dana yang lebih melimpah untuk memperbaiki sistem pendidikan dan kesehatan. Secara keseluruhan, ini berpotensi meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Jaya, 2021). Sementara itu, Indeks Pembangunan Manusia tidak semata-mata berfokus pada pencapaian pertumbuhan ekonomi, melainkan menekankan sejauh mana pertumbuhan tersebut dapat ditransformasikan menjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui aspek daya beli, pendidikan, dan kesehatan (Taqi et al., 2021).

Dalam proses pemulihan ekonomi nasional, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai instrumen kebijakan fiskal dan moneter yang diarahkan untuk menjaga stabilitas makroekonomi. Kebijakan tersebut meliputi pemberian stimulus ekonomi, penyesuaian tingkat suku bunga, serta penyediaan insentif fiskal bagi sektor-sektor yang terdampak secara signifikan oleh pandemi (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Namun demikian, perekonomian nasional masih dihadapkan pada sejumlah tantangan struktural, antara lain tekanan inflasi, volatilitas nilai tukar, serta tingginya ketergantungan terhadap dinamika harga komoditas global. Dengan demikian, kajian yang lebih komprehensif mengenai kondisi makroekonomi Indonesia pada periode pasca-pandemi menjadi sangat penting untuk mendukung perumusan kebijakan ekonomi yang lebih tepat sasaran dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

Salah satu tujuan utama berdirinya suatu negara adalah meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya. Dengan kata lain, hal ini berarti mendorong pertumbuhan ekonomi yang selaras dengan pembangunan manusia, yang tercermin melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Selain itu, IPM menjadi indikator krusial untuk mengukur keberhasilan peningkatan kualitas hidup manusia. Indikator ini juga menentukan peringkat pembangunan suatu negara berdasarkan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Oleh karena itu, pembangunan merupakan syarat mutlak bagi keberlangsungan suatu negara. Menciptakan pembangunan berkelanjutan menjadi prioritas penting, guna menyediakan lingkungan yang mendukung masyarakat untuk hidup sehat, berumur panjang, dan produktif.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam perspektif pembangunan manusia, aktivitas investasi—baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri atau yang dikenal sebagai Foreign Direct Investment (FDI)—memegang peranan signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Investasi tidak hanya mendorong peningkatan kapasitas produksi dan penyerapan tenaga kerja, tetapi juga mempercepat alih teknologi serta peningkatan produktivitas (Todaro & Smith, 2020). Dengan demikian, arus investasi berkontribusi terhadap pembangunan infrastruktur, perluasan akses

pendidikan, peningkatan layanan kesehatan, serta penyediaan fasilitas publik lainnya yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penanaman Modal Dalam Negeri Investasi memainkan peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Didukung oleh potensi sumber daya alam, pasar domestik yang luas, serta stabilitas ekonomi yang relatif baik, investasi terus menjadi pendorong utama. Meskipun sempat terganggu oleh pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi yang pesat dan pertumbuhan PDB yang stabil telah membangun kepercayaan investor. Selain itu, pemerintah aktif memperbaiki iklim investasi melalui kebijakan deregulasi, seperti Undang-Undang Cipta Kerja. Kebijakan ini bertujuan menyederhanakan perizinan, mempercepat pembangunan infrastruktur, serta menciptakan lapangan kerja baru. Namun demikian, tantangan seperti birokrasi berbelit, ketidakpastian regulasi, dan masalah tata kelola masih menghambat penarikan investasi optimal.

PMDN mencerminkan kontribusi pelaku usaha domestik dalam memaksimalkan modal dalam negeri. Ia berfungsi untuk memperluas kapasitas produksi, memperkuat industri lokal, dan membuka peluang kerja. Dengan demikian, PMDN memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan PDB melalui penyerapan tenaga kerja dan penguatan struktur ekonomi. Oleh karena itu, investasi menjadi instrumen kunci untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, sekaligus mempercepat pembangunan di tingkat nasional.

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang ditandai oleh kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan, yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran maupun peningkatan biaya produksi. Dalam pengendalian inflasi, suku bunga memegang peranan penting karena bank sentral dapat menyesuaikannya untuk memengaruhi tingkat investasi dan konsumsi masyarakat. Peningkatan suku bunga cenderung menekan investasi dan pengeluaran konsumsi, sementara penurunan suku bunga dapat mendorong aktivitas ekonomi yang berpotensi meningkatkan tekanan inflasi (Meiditambua, Centauri, Fahlevi, 2023). Berdasarkan pandangan Keynesian, inflasi jangka pendek yang bersifat temporer, seperti inflasi musiman, tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama tidak disertai oleh peningkatan permintaan agregat yang berkelanjutan (Inayah, 2023). Meskipun inflasi yang berada pada tingkat moderat dan terkendali dapat mencerminkan kondisi ekonomi yang positif, inflasi yang tinggi dan tidak stabil berpotensi menurunkan daya beli masyarakat serta menghambat kegiatan investasi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit yang digunakan oleh United Nations Development Programme (UNDP) untuk mengukur capaian pembangunan manusia berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup yang layak. Dalam kerangka teori pertumbuhan endogen yang berakar pada pemikiran Adam Smith, investasi pada modal manusia, khususnya di bidang pendidikan dan kesehatan, memiliki peran strategis dalam mendorong inovasi dan peningkatan produktivitas, yang selanjutnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Sukma, Sukron, Asytuti, 2022). Peningkatan IPM mencerminkan menguatnya daya beli masyarakat serta terbentuknya tenaga kerja yang lebih sehat, berpendidikan, dan produktif (Yuniarti & Imaningsih, 2022).

Produk Domestik Bruto (PDB) didefinisikan sebagai nilai moneter dari seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang beroperasi di dalam wilayah suatu negara dalam periode tertentu. Peningkatan PDB mencerminkan pertumbuhan aktivitas ekonomi yang pada gilirannya berimplikasi pada meningkatnya daya beli masyarakat, sehingga mendorong kenaikan permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor usaha.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data makroekonomi tahunan Indonesia sebagai objek kajian, yang mencakup variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Inflasi. Variabel-variabel tersebut dianalisis pengaruhnya terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai variabel intervening.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data tahunan Indonesia yang merepresentasikan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selama periode 2015–2024.

Mengingat penelitian ini menggunakan data makroekonomi agregat tingkat nasional, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah metode sensus, di mana seluruh unit data dalam populasi dianalisis secara menyeluruh. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian ekonomi makro yang memanfaatkan data deret waktu nasional, sehingga memungkinkan analisis yang komprehensif dan representatif terhadap fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dan pembahasan yang berfokus pada pengaruh inflasi dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Bruto serta implikasinya terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi dan uji mediasi, penelitian ini terlebih dahulu menyajikan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan. Statistik deskriptif disusun guna menggambarkan pola, tingkat sebaran, dan kecenderungan masing-masing variabel selama periode penelitian, sehingga hasil analisis selanjutnya dapat diinterpretasikan secara lebih sistematis dan komprehensif.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui penghitungan ukuran pemusatan dan penyebaran data, seperti nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi. Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen dan satu variabel mediasi, yaitu Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto. Statistik deskriptif berfungsi untuk menyajikan ringkasan data secara kuantitatif tanpa dimaksudkan untuk menarik kesimpulan inferensial yang bersifat umum. Selanjutnya, bagian ini menyajikan hasil analisis statistik deskriptif dengan menekankan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.

Gambar 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	10	1.57	5.51	2.9070	1.15567
PMDN	10	37751.60	187416.90	95684.5300	50726.73790
PDB	10	8982517.10	12920281.70	10848010.490	1237403.2323
IPM	10	69.55	75.02	72.0400	1.72697
Valid N (listwise)	10				

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan tabel deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan Tabel 4.1, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki jumlah data (N) sebanyak 10 observasi. Nilai minimum PMDN tercatat sebesar 37.751,60, sedangkan nilai maksimum mencapai 187.416,90. Nilai rata-rata PMDN selama periode penelitian adalah sebesar 95.684,53, dengan standar deviasi sebesar 50.726,74.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa realisasi PMDN memiliki rentang nilai yang cukup lebar, yang mencerminkan adanya variasi investasi domestik antarperiode. Standar deviasi yang relatif besar menunjukkan bahwa tingkat PMDN masih berfluktuasi, sehingga diperlukan kebijakan investasi yang lebih stabil dan berkelanjutan agar PMDN dapat memberikan kontribusi optimal terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

2. Inflasi

Berdasarkan Tabel 4.1, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) untuk variabel inflasi adalah sebanyak 10 data. Selama periode penelitian, tingkat inflasi memiliki nilai minimum sebesar 1,57, nilai maksimum sebesar 5,51, dengan nilai rata-rata sebesar 2,9070 dan standar deviasi sebesar 1,15567.

Hasil ini menunjukkan bahwa inflasi berada pada tingkat yang relatif moderat, meskipun terdapat variasi antarperiode yang cukup terlihat. Nilai rata-rata inflasi yang berada di bawah 3 persen mengindikasikan kondisi stabilitas harga yang relatif terjaga. Namun demikian, nilai standar deviasi yang mencapai lebih dari satu persen menunjukkan adanya fluktuasi inflasi dari tahun ke tahun, sehingga diperlukan kebijakan pengendalian inflasi yang konsisten untuk menjaga stabilitas ekonomi makro.

3. Produk Domestik Bruto (PDB)

Berdasarkan Tabel 4.1, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki jumlah data (N) sebanyak 10 observasi. Nilai minimum PDB tercatat sebesar 8.982.517,10, sedangkan nilai maksimum sebesar 12.920.281,70. Nilai rata-rata PDB selama periode penelitian adalah 10.848.010,49, dengan standar deviasi sebesar 1.237.403,23.

Hasil ini mengindikasikan bahwa PDB Indonesia selama periode penelitian berada pada level yang relatif tinggi dan menunjukkan kecenderungan pertumbuhan. Namun demikian, nilai standar deviasi yang cukup besar mengindikasikan adanya fluktuasi dalam kinerja ekonomi nasional yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti investasi, inflasi, dan dinamika ekonomi global.

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan Tabel 4.1, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki jumlah data (N) sebanyak 10 observasi. Nilai minimum IPM tercatat sebesar 69,55, sedangkan nilai maksimum sebesar 75,02. Nilai rata-rata IPM adalah 72,04, dengan standar deviasi sebesar 1,72697.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa IPM memiliki rentang nilai yang relatif sempit, yang mengindikasikan stabilitas pembangunan manusia selama periode penelitian. Nilai rata-rata IPM yang berada di atas 70 mencerminkan bahwa kualitas pembangunan manusia berada pada kategori cukup tinggi. Standar deviasi yang rendah juga menunjukkan bahwa peningkatan IPM berlangsung relatif merata dari tahun ke tahun, meskipun upaya peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model regresi dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji melalui serangkaian pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa residual model memiliki distribusi normal, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, serta tidak ditemukan korelasi yang kuat antarvariabel independen. Selain itu, berdasarkan hasil uji Durbin-Watson, model regresi terbebas dari masalah autokorelasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Regresi Linear Berganda

Penggunaan regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur arah dan kekuatan pengaruh inflasi dan PMDN sebagai variabel independen terhadap PDB sebagai variabel dependen.

Gambar 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8311711.002	437700.339		18.990
	Inflasi	78210.952	102981.821	.073	.759
	PMDN	24.131	2.346	.989	10.285

a. Dependent Variable: PDB

Sumber: data diolah, 2026

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut ini: Berdasarkan pada Tabel 4.2 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 8311711,002 + 78210,952 + 24,131 + e$$

Gambar 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	57.992	1.971		29.423
	Inflasi	-.073	.067	-.049	.317
	PMDN	1.855E-6	.000	.054	.317
	PDB	1.298E-6	.000	.930	5.527

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: data diolah, 2026

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut ini: Berdasarkan pada Tabel 4.3 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = (-0,073) + 0.000001854532623 + 0.00000129805759 + e$$

Uji F

Pengujian F bertujuan untuk menilai pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen sekaligus menguji kelayakan model regresi yang digunakan. Hasil pengujian tersebut disajikan pada bagian berikutnya.

Gambar 4 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	1.297E+13	2	6.483E+12	55.786
	Residual	8.135E+11	7	1.162E+11	
	Total	1.378E+13	9		

a. Dependent Variable: PDB

b. Predictors: (Constant), PMDN, Inflasi

Sumber: data diolah, 2026

Gambar 5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	26.573	3	8.858	197.379
	Residual	.269	6	.045	
	Total	26.842	9		

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), PDB, Inflasi, PMDN

Sumber: data diolah, 2026

Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel selanjutnya.

Gambar 6 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Beta			
1					
(Constant)	8311711.002		18.990	<.001	
Inflasi	78210.952	.073	.759	.472	
PMDN	24.131	.989	10.285	<.001	

a. Dependent Variable: PDB

Sumber: data diolah, 2026

Gambar 7 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Beta			
1					
(Constant)	57.992		29.423	<.001	
Inflasi	-.073	-.049	-1.091	.317	
PMDN	1.855E-6	.054	.317	.762	
PDB	1.298E-6	.930	5.527	.001	

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: data diolah, 2026

Uji Koefisien Determinan

Penggunaan koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen, dengan nilai RI yang berada pada rentang 0 sampai 1.

Gambar 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 ^a	.941	.924	340911.38782

a. Predictors: (Constant), PMDN, Inflasi

b. Dependent Variable: PDB

Sumber: data diolah, 2026

Gambar 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	.990	.985	.21184

a. Predictors: (Constant), PDB, Inflasi, PMDN

b. Dependent Variable: IPM

Sumber: data diolah, 2026

Uji Sobel

1. Analisis Mediasi Produk Domestik Bruto pada Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Gambar 10 Hasil Uji Sobel Mediasi PDB pada Pengaruh PMDN terhadap IPM

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	24.131	Sobel test: 4.8684516	0.00000643	0.00000112
b	0.000001298	Aroian test: 4.85069599	0.00000646	0.00000123
s _a	2.346	Goodman test: 4.88640364	0.00000641	0.00000103
s _b	0.00000023486	Reset all	Calculate	

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian Sobel, diperoleh nilai statistik sebesar 4,8685 dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,00000112, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berperan secara signifikan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

2. Analisis Mediasi Produk Domestik Bruto pada Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Gambar 11 Hasil Uji Sobel Mediasi PDB pada Pengaruh Inflasi terhadap IPM

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	78210.952	Sobel test: 0.75239299	0.13492658	0.45181476
b	0.000001298	Aroian test: 0.74058859	0.13707721	0.45894293
s _a	102981.821	Goodman test: 0.76478045	0.13274112	0.44440229
s _b	0.00000023486	Reset all	Calculate	

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian Sobel, diperoleh nilai statistik sebesar 0,7524 dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,4518, yang berada di atas taraf signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung inflasi terhadap IPM melalui PDB tidak terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Bruto

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Secara manajerial, temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan pelaku usaha domestik dalam aktivitas investasi mampu memperkuat struktur ekonomi nasional melalui peningkatan kapasitas produksi dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya dalam negeri (Syarif, 2024).

PMDN berkontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja baru, memperkuat industri lokal, serta meningkatkan nilai tambah sektor-sektor produktif. Kondisi ini mendorong peningkatan pendapatan masyarakat dan memperluas basis konsumsi domestik, yang pada akhirnya memperkuat pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

Dari perspektif kebijakan, hasil ini menegaskan pentingnya peran pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi investor domestik melalui penyederhanaan regulasi, kepastian hukum, dan peningkatan kualitas infrastruktur. Dengan demikian, PMDN tidak hanya berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi jangka pendek, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasional.

Pengaruh Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dinamika Produk Domestik Bruto di Indonesia. Secara manajerial, kondisi inflasi yang tidak stabil berpotensi menciptakan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik bagi pelaku usaha maupun pemerintah, khususnya dalam perencanaan investasi dan konsumsi jangka menengah hingga panjang (Hu, Yang, Zheng, 2021).

Inflasi yang tinggi cenderung menekan daya beli masyarakat sehingga konsumsi rumah tangga, sebagai komponen utama PDB, mengalami perlambatan. Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya permintaan agregat dan melemahnya kinerja sektor riil (Meiditambua, Centauri, Fahlevi, 2023).

Dalam konteks pengelolaan ekonomi makro, temuan ini menggarisbawahi pentingnya koordinasi kebijakan moneter dan fiskal dalam menjaga stabilitas harga. Pengendalian inflasi yang efektif menjadi prasyarat utama bagi terciptanya iklim usaha yang sehat, karena stabilitas harga memberikan kepastian bagi investor dalam merencanakan ekspansi usaha dan investasi jangka panjang (Inayah, 2023).

Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan Produk Domestik Bruto berkontribusi signifikan terhadap perbaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Secara manajerial, peningkatan kapasitas ekonomi nasional memberikan ruang fiskal yang lebih luas bagi pemerintah untuk meningkatkan belanja publik, khususnya pada sektor pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial (Jaya, 2021).

Pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan alokasi anggaran yang efektif memungkinkan peningkatan kualitas layanan dasar masyarakat, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan penduduk. Dengan demikian, PDB tidak hanya merefleksikan peningkatan output ekonomi, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mendukung pembangunan manusia secara berkelanjutan (Taqi et al., 2021).

Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pertumbuhan ekonomi menjadi faktor kunci dalam menentukan sejauh mana manfaat pembangunan dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat, khususnya dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak (Yuniarti & Imaningsih, 2022).

Peran Produk Domestik Bruto sebagai Variabel Mediasi antara PMDN terhadap IPM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Penanaman Modal Dalam Negeri dan Indeks Pembangunan Manusia. Secara manajerial, temuan ini mengindikasikan bahwa dampak PMDN terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui peningkatan kinerja ekonomi nasional terlebih dahulu (Syarif, 2024).

PMDN mendorong aktivitas produksi dan penciptaan lapangan kerja, yang selanjutnya meningkatkan pendapatan masyarakat serta kapasitas fiskal negara. Peningkatan PDB tersebut memungkinkan pemerintah untuk memperluas akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan IPM.

Dengan demikian, efektivitas PMDN dalam mendorong pembangunan manusia sangat bergantung pada kemampuan pemerintah dalam mengelola hasil pertumbuhan ekonomi secara inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Peran Produk Domestik Bruto sebagai Variabel Mediasi antara Inflasi terhadap IPM

Berbeda dengan PMDN, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia. Secara manajerial, temuan ini mengindikasikan bahwa dampak inflasi terhadap kualitas hidup masyarakat cenderung bersifat langsung, terutama melalui penurunan daya beli dan meningkatnya biaya hidup (Ramadhan & Pertiwi, 2025).

Inflasi yang tinggi dapat mengurangi kemampuan masyarakat dalam mengakses layanan pendidikan dan kesehatan, tanpa harus melalui perubahan signifikan pada kinerja ekonomi agregat. Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas harga merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pembangunan manusia, terlepas dari capaian pertumbuhan ekonomi secara makro (Hu, Yang, Zheng, 2021).

Oleh karena itu, pengendalian inflasi menjadi isu strategis dalam kebijakan pembangunan, guna memastikan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara berkelanjutan dan merata (Meiditambua, Centauri, Fahlevi, 2023).

KE S I M P U L A N

Berdasarkan hasil analisis empiris terhadap pengaruh penanaman modal dalam negeri, inflasi, indeks pembangunan manusia, dan produk domestik bruto di Indonesia selama periode 2015–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Bruto. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto

- (PDB) Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan investasi domestik berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi nasional, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan struktur perekonomian. Oleh karena itu, PMDN memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.
2. Pengaruh Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Inflasi yang tidak stabil berpotensi menurunkan daya beli masyarakat dan menghambat aktivitas ekonomi, sehingga berdampak pada perlambatan pertumbuhan output nasional. Dengan demikian, pengendalian inflasi menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.
 3. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Berdasarkan temuan penelitian, Produk Domestik Bruto terbukti berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Peningkatan PDB mencerminkan membaiknya kapasitas ekonomi yang memungkinkan pemerintah meningkatkan pembiayaan pada sektor pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berperan dalam mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat.
 4. Peran Produk Domestik Bruto sebagai Variabel Mediasi antara PMDN terhadap IPM Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh PMDN terhadap peningkatan IPM terjadi melalui peningkatan kinerja ekonomi nasional yang tercermin dalam pertumbuhan PDB.
 5. Peran Produk Domestik Bruto sebagai Variabel Mediasi antara Inflasi terhadap IPM Berbeda dengan PMDN, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak inflasi terhadap IPM cenderung bersifat langsung, terutama melalui perubahan daya beli dan akses masyarakat terhadap kebutuhan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Herman Jaya. 2021. □The Effect Of Economic Growth And Government Expenditure On Human Development In Palu City.‖ Jurnal Mantik 4 (4): 2715–21.
- Ariyadi, A. A., & Nilasari, A. (2025). Analisis investasi, tenaga kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto Pulau Jawa 2015–2023. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 8(2). <https://doi.org/10.33005/jdep.v8i2.713>
- Bakari, Sayef. 2017. □The Impact Of Domestic Investment On Economic Growth: New Copyright @ Dafiir Syarif Evidence From Malaysia.‖ *Journal Of Smart Economic Growth (Jseg)* 2 (2): 105–21. <https://Jseg.Ro/Index.Php/Jseg/Article/View/19>.
- Barro, R. J. (1991). Economic growth in a cross section of countries. *The Quarterly Journal of Economics*, 106(2), 407–443. <https://doi.org/10.2307/2937943>
- Domar, E. D. (1946). Capital expansion, rate of growth, and employment. *Econometrica*, 14(2), 137–147. <https://doi.org/10.2307/1905364>
- Erni Wiriani, & Mukarramah. (2020). Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*.
- Harrod, R. F. (1939). An essay in dynamic theory. *The Economic Journal*, 49(193), 14–33. <https://doi.org/10.2307/2225181>
- Hu, R., Yang, Y., & Zheng, Z. (2021). Inflation, endogenous quality increment, and economic growth. *Mathematical Social Sciences*, 114, 72–86.
- Inayah, N. (2023). Teori Inflasi: Studi Komparasi Pemikiran Al-Maqrizi (766-845 H/1364-1442m) Dan Keynes (1883–1946). *Mumtaz: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1-11.

- Kambono, H., & Marpaung, E. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). Respon Kebijakan Ekonomi Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Covid - 19. <https://pen.kemenkeu.go.id/in/page/tantanganCovid>
- Mankiw, N. G. (2021). *Macroeconomics* (11th ed.). Worth Publishers.
- Meiditambua, M. H., Centauri, S. A., & Fahlevi, M. R. (2023). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi: perspektif Indonesia. *Jurnal Acitya Ardana*, 3(1), 17-26.
- Patra, I. K. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pembangunan Di Kota Palopo. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 192-201.
- Putri, N. P., Abbas, T., & Abubakar, J. (2025). Pengaruh ekspor, investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 6(2). <https://doi.org/10.29103/jeru.v6i2.14586>
- Ramadhan, F., & Pertiwi, D. A. (2025). Inflation and human development index in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 16(1), 59–71.
- Rinawati, Yuni, Firda Aulia, Nur Miftitah, Fahmi Alif Aldianto, And Muhammad Hafidz. 2022. □Pengaruh Pdrb , Kemiskinan , Dan Jumlah Penduduk Terhadap Ipm Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021.□ *Jurnal Ecogen* 5 (4): 517–27
- Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*, 98(5, Part 2), S71–S102. <https://doi.org/10.1086/261725>
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2019). *Economics* (19th ed.). McGraw-Hill Education.
- Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94. <https://doi.org/10.2307/1884513>
- Sukma, M. A., Sukron, A., & Asytuti, R. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah. *Jurnal Sahmiyya*, 1(2), 44–57.
- Syarif, D. (2024). Pengaruh Investasi Dalam Negeri Terhadap Jumlah Penduduk Bekerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia.
- Taqi, M., Ali, M. E., Parveen, S., Babar, M., & Khan, I. M. (2021). An analysis of human development index and economic growth. A case study of Pakistan. *iRASD Journal of Economics*, 3(3), 261-271.
- Taqiyyuddin, F. (2025). Analisis pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja melalui variabel Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 7(01). <https://doi.org/10.22219/jie.v7i01.23006>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education.
- Toufiqul Huq Sowrov, S. M. (2025). The Effect of Foreign Direct Investment on Economic Growth in South Asian Countries. *arXiv e-prints*, arXiv-2512.
- United Nations Development Programme. (2023). Human development report 2023/2024: Breaking the gridlock—Reimagining cooperation in a polarized world. UNDP.
- Watoni, M. (2025). Pengaruh Inflasi, Kurs, Ekspor, Impor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2023.
- Wattanakul, Thanet. 2017. □Influence Of Foreign Direct Investment From Thailand And Export On Economic Growth Of Laos.□ *International Journal Of Applied Business And Economic Research* 15 (20): 321–30.

- Widyastuti, A. T., & Hartono, D. (2022). The Association of Financial Inclusion and Multidimensional Energy Poverty in Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 11(2), 201-218.
- Yuniarti, Qorina, dan Niniek Imaningsih. 2022. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Tingkat Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo." 6(1): 44–52.